

النجم

An-Najm (Bintang)

﴿ ١ ﴾ وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ

1. Wan-najmi iżā hawā.

Demi bintang ketika terbenam,

﴿ ٢ ﴾ مَا ضَلَّ صَاحِبُكُمْ وَمَا غَوَىٰ

2. Mā ḍalla ṣāḥibukum wa mā gawā.

kawanmu (Nabi Muhammad) tidak sesat, tidak keliru,

﴿ ٣ ﴾ وَمَا يَنْطِقُ عَنِ الْهَوَىٰ

3. Wa mā yanṭiqu ‘anil-hawā.

dan tidak pula berucap (tentang Al-Qur'an dan penjelasannya) berdasarkan hawa nafsu(-nya).

4. In huwa illā waḥyuy yūḥā.

Ia (Al-Qur'an itu) tidak lain, kecuali wahyu yang disampaikan (kepadanya)

5. 'Allamahū syadīdul-quwā.

yang diajarkan kepadanya oleh (malaikat) yang sangat kuat (Jibril)

6. Zū mirrah(tin), fastawā.

lagi mempunyai keteguhan. Lalu, ia (Jibril) menampakkan diri dengan rupa yang asli

7. Wa huwa bil-ufuqil-a'lā.

ketika dia berada di ufuk yang tinggi.

8. Šumma danā fa tadallā.

Dia kemudian mendekat (kepada Nabi Muhammad), lalu bertambah dekat,

﴿ ٩ ﴾ فَكَأَذَقَا قَوْسَيْنِ لَوْ لَحُتَا

9. Fa kāna qāba qausaini au adnā.

sehingga jaraknya (sekitar) dua busur panah atau lebih dekat (lagi).

﴿ ١٠ ﴾ فَأَوْبَدَ إِلَىٰ عَيْنِهِ مَا أَوْبَدَ

10. Fa auḥā ilā ‘abdiḥī mā auḥā.

Lalu, dia (Jibril) menyampaikan wahyu kepada hamba-Nya (Nabi Muhammad) apa yang Dia wahyukan.

﴿ ١١ ﴾ مَا كَذَبَ الْفُؤَادُ مَا رَأَىٰ

11. Mā kaḏabal-fu'ādu mā ra'ā.

Hatinya tidak mendustakan apa yang telah dilihatnya.

12. Afa tumārūnahū ‘alā mā yarā.

Apakah kamu (kaum musyrik Makkah) hendak membantahnya (Nabi Muhammad) tentang apa yang dilihatnya itu (Jibril)?

﴿ ١٣ ﴾ وَلَقَدْ رَآهُ نَزْلَةً أُخْرَىٰ

13. Wa laqad ra'āhu nazlatan ukhrā.

Sungguh, dia (Nabi Muhammad) benar-benar telah melihatnya (dalam rupa yang asli) pada waktu yang lain,

﴿ ١٤ ﴾ عِنْدَ سِحْرَةِ الْعُنْتَىٰ

14. ‘Inda sidratil-muntahā.

(yaitu ketika) di Sidratulmuntaha.

﴿ ١٥ ﴾ عَنْهَا جَنَّةُ الْمَأْوَىٰ

15. ‘Indahā jannatul-ma'wā.

Di dekatnya ada surga tempat tinggal.

﴿ ١٦ ﴾ لَذِ يَغْشَى السَّحْرَةَ مَا يَفْشَدُ

16. Iẓ yagsyas-sidrata mā yagsyā.

(Nabi Muhammad melihat Jibril) ketika Sidratulmuntaha dilingkupi oleh sesuatu yang melingkupinya.

﴿ ١٧ ﴾ مَا زَاغَ الْبَصَرُ وَمَا طَغَى

17. Mā zāgal-baṣaru wa mā ṭagā.

Penglihatan (Nabi Muhammad) tidak menyimpang dan tidak melampaui (apa yang dilihatnya).

﴿ ١٨ ﴾ لَقَدْ رَأَى مِنْ آيَةِ رَبِّهِ الْكُبْرَى

18. Laqad ra'ā min āyāti rabbihil-kubrā.

Sungguh, dia benar-benar telah melihat sebagian tanda-tanda (kebesaran) Tuhannya yang sangat besar.

﴿ ١٩ ﴾ لَفَرَعَيْتُمُ اللَّاتَ وَالْعُزَّىٰ

19. Afa ra'aitumul-lāta wal-‘uzzā.

Apakah patut kamu (orang-orang musyrik) menganggap (dua berhala) al-Lata dan al-‘Uzza,

20. Wa manātaṣ-ṣāliṣatal-ukhrā.

serta Manata (berhala) ketiga yang lain (sebagai anak-anak perempuan Allah yang kamu sembah)?

﴿ ٢١ ﴾ لَكُمْ الذَّكْرُ وَلَهُ النُّثَى

21. Alakumuḡ-ḡakaru wa laḡul-unṣā.

Apakah (pantas) bagi kamu (anak) laki-laki dan bagi-Nya (anak) perempuan?

﴿ ٢٢ ﴾ تِلْكَ لِحَا قِسْمَةٍ ضِیْرَى

22. Tilka iḡan qismatun ḡizā.

Itu tentulah suatu pembagian yang tidak adil.

﴿ ٢٣ ﴾ لَٰ هِیَ لَآ اَسْمَآ ؕ سَمِیْتُمُوْهَا اَنْتُمْ وَاٰبَا ؕ وُكُْمَ مَا اَنْزَلَ اللّٰهُ بِهَا مِنْ سُلْطٰنٍ ۚ لَٰ
یَتَّبِعُوْنَ لَآ الظَّنَّ وَمَا تَهْوٰی النَّفْسُ ۚ وَلَقَدْ جَآ ؕ عَنْهُمْ مِنْ رَبِّهِمُ الْهُدٰ

23. In hiya illā asmā'un sammaitumūhā antum wa ābā'ukum mā anzalallāhu bihā min sulṡān(in), iy yattabī'ūna illaḡ-ḡanna wa mā tahwal-anfus(u), wa laqad jā'ahum mir rabbiḡimul-hudā.

(Berhala-berhala) itu tidak lain hanyalah nama-nama yang kamu dan nenek moyangmu ada-adakan. Allah tidak menurunkan suatu keterangan apa pun untuk (menyembah)-nya. Mereka hanya mengikuti dugaan dan apa yang

diinginkan oleh hawa nafsu. Padahal, sungguh, mereka benar-benar telah didatangi petunjuk dari Tuhan mereka.

﴿ ٢٤ ﴾ لَعَلَّ لِلنَّاسِ مَا تَمَنُّوْنَ

24. Am lil-insāni mā tamannā.

Apakah manusia akan mendapat segala yang diinginkannya?

﴿ ٢٥ ﴾ فَلِلّٰهِ الْاٰخِرَةُ وَالْاَوَّلٰى

25. Fa lillāhil-ākhiratu wal-ūlā.

(Tidak!) Milik Allahlah kehidupan akhirat dan dunia.

﴿ ٢٦ ﴾ وَكَمْ مِّنْ مَّلَكٍ فِى السَّمٰوٰتِ لَا تُغْنِىْ عَنْهُمْ شَفَاعَتُهُمْ شَيْئًا اِلَّا مِّنْۢ بَعْدِ اِذْ يَخْذُ اللّٰهُ لَعْنَتُ يٰۤاِشَآءُ وَيَرْضٰى

26. Wa kam mim malakin fis-samāwāti lā tugnī syafā'atuhum syai'an illā mim ba'di ay ya'zanallāhu limay yasyā'u wa yardā.

Betapa banyak malaikat di langit yang syafaat (pertolongan) mereka sedikit pun tidak berguna, kecuali apabila Allah telah mengizinkan(-nya untuk diberikan) kepada siapa yang Dia kehendaki dan ridai.

﴿ ٢٧ ﴾ لَئِىْ الْخَيْدِ لَا يُؤْمِنُوْنَ بِالْاٰخِرَةِ لَيْسَمُوءَ الْعَمَلِ بِكَوۤهٍ تَسْمِعِىۡهَ النَّاسِى

27. Innal-laẓīna lā yu'minūna bil-ākhirati layusammūnal-malā'ikata tasmiyatal-unṣā.

Sesungguhnya orang-orang yang tidak beriman kepada kehidupan akhirat benar-benar menamai para malaikat dengan nama perempuan.

﴿ ٢٨ ﴾ وَمَا لَهُمْ بِهِ مِنْ عِلْمٍ لَّذِ يَتَّبِعُونَ إِلَّا الظَّنَّ وَإِنَّ الظَّنَّ لَا يُغْنِيهِ مِنَ الْحَقِّ شَيْئًا

28. Wa mā lahum bihī min ‘ilm(in), iy yattabi‘ūna illaẓ-ẓann(a), wa innaẓ-ẓanna lā yugnī minal-ḥaqqi syai'a(n).

Padahal, mereka tidak mempunyai pengetahuan tentang hal itu. Mereka tidak lain hanyalah mengikuti dugaan dan sesungguhnya dugaan itu tidak berfaedah sedikit pun terhadap kebenaran.

﴿ ٢٩ ﴾ فَلَعَرِضْ عَنْ مَّا تَوَلَّى عَنْ ذِكْرِنَا وَلَمْ يُرِدْ إِلَّا الْحَيَاةَ الدُّنْيَا

29. Fa a'riḍ 'am man tawallā, 'an ẓikrinā wa lam yurid illal-ḥayātaḍ-dun-yā.

Tinggalkanlah (Nabi Muhammad) orang yang berpaling dari peringatan Kami (Al-Qur'an) dan hanya menginginkan kehidupan dunia!

﴿ ٣٠ ﴾ خَلَقَ مَبْلَغُهُمْ مِنَ الْعِلْمِ لِذِيكَ هُوَ أَعْلَمُ بِعَمَّا ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِعَمَّا اهْتَدَى

30. Żālīka mablaguhum minal-‘ilm(i), inna rabbaka huwa a‘lamu biman ḍalla ‘an sabīlih(i), wa huwa a‘lamu bmanihtadā.

Itulah kadar pengetahuan mereka. Sesungguhnya Tuhanmulah yang lebih mengetahui siapa yang tersesat dari

jalan-Nya dan Dia pulalah yang mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

﴿ ٣١ ﴾ وَلِلَّهِ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ لِيَجْزِيَ الَّذِينَ أَسَاءُوا بِمَا عَمِلُوا وَيَجْزِيَ الَّذِينَ أَحْسَنُوا بِالْحُسْنِ

31. Wa lillāhi mā fis-samāwāti wa mā fil-arḍ(i), liyajziyal-laẓīna asā'ū bimā 'amilū wa yajziyal-laẓīna aḥsanū bil-ḥusnā.

Milik Allahlah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi. (Dengan demikian,) Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat jahat sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan Dia akan memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan pahala yang lebih baik (surga).

﴿ ٣٢ ﴾ لِّلَّذِينَ يَجْتَنِبُونَ كَبِيرَ الذَّنْبِ وَالْفَوَاحِشِ إِلَّا اللَّعَمَ لَدِ رَبِّكَ وَاسِعُ الْمَغْفِرَةِ هُوَ أَعْلَمُ بِكُمْ إِذْ أَنْشَأَكُمْ مِّنَ الْأَرْضِ وَإِذْ أَنْتُمْ لِحَدِّهِ فِي بُطُونٍ أُمَّهَاتِكُمْ فَلَا تُزَكُّوْا أَنْفُسَكُمْ هُوَ أَعْلَمُ بِمَا اتَّفَقَى

32. Allāẓina yajtanibūna kabā'iral-iṣmi wal-fawāḥisyā illal-lamam(a), inna rabbaka wāsi'ul-magfirah(ti), huwa a'lamu bikum iż ansya'akum minal-arḍi wa iż antum ajinnatun fi buṭūni ummahātikum, falā tuzakkū anfusakum, huwa a'lamu bimanittaqa.

(Mereka adalah) orang-orang yang menjauhi dosa-dosa besar dan perbuatan keji. Akan tetapi, mereka (memang) melakukan dosa-dosa kecil. Sesungguhnya Tuhanmu Maha Luas ampunan-Nya. Dia lebih mengetahui dirimu sejak Dia menjadikanmu dari tanah dan ketika kamu masih berupa janin dalam perut ibumu. Maka, janganlah kamu menganggap dirimu suci. Dia lebih mengetahui siapa yang bertakwa.

33. Afa ra'aital-laẓi tawallā.

Tidakkah engkau melihat orang yang berpaling (dari Al-Qur'an)?

﴿ ٣٤ ﴾ وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْحَى

34. Wa a'tā qalīlaw wa akdā.

Dia memberikan sedikit (dari apa yang telah disepakati), lalu menahan sisanya.

﴿ ٣٥ ﴾ لَعْنَهُ عِلْمُ الْغَيْبِ فَهُوَ يَرَى

35. A'indahū 'ilmul-gaibi fahuwa yarā.

Apakah dia mempunyai pengetahuan tentang yang gaib, sehingga dia dapat melihat(-nya)?

﴿ ٣٦ ﴾ لَمْ يَنْبَأْ بِمَا فِي صُفْهِ مُوسَى

36. Am lam yunabba' bimā fī ṣuḥufi mūsā.

Apakah belum diberitakan kepadanya apa yang ada dalam lembaran-lembaran (kitab suci yang diturunkan kepada) Musa

37. Wa ibrahīmal-laẓī waffā.

dan (lembaran-lembaran) Ibrahim yang telah memenuhi janji setianya?

﴿ ٣٨ ﴾ لَّا تَزِرُ وَازِرَةٌ وِزْرَ أُخْرَىٰ

38. Allā taziru wāziratuw wizra ukhrā.

(Dalam lembaran-lembaran itu terdapat ketetapan) bahwa seseorang yang berdosa tidak akan memikul dosa orang lain,

﴿ ٣٩ ﴾ وَلَا يَلْبِسُ لِلنَّاسِ إِلَّا مَا سَعَدَ

39. Wa al laisa lil-insāni illā mā sa‘ā.

bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

﴿ ٤٠ ﴾ وَلَا سَعْيَهِ سَوْفَ يُرَىٰ

40. Wa anna sa‘yahū saufa yurā.

bahwa sesungguhnya usahanya itu kelak akan diperlihatkan (kepadanya),

41. Summa yujzāhul-jazā'al-aufā.

kemudian dia akan diberi balasan atas (amalnya) itu dengan balasan yang paling sempurna,

﴿ ٤٢ ﴾ وَاِنَّ اِلٰى رَبِّكَ الْمُنْتَهٰ

42. Wa anna ilā rabbikal-muntahā.

bahwa sesungguhnya kepada Tuhanmulah kesudahan (segala sesuatu),

﴿ ٤٣ ﴾ وَاِنَّهٗ هُوَ لَاضْحَكٌ وَابْكٰى

43. Wa annahū huwa aḍḥaka wa abkā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menjadikan orang tertawa dan menangis,

﴿ ٤٤ ﴾ وَاِنَّهٗ هُوَ لَمَاعٰذٌ وَّاهِيًا

44. Wa annahū huwa amāta wa aḥyā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,

45. Wa annahū khalaqaz-zaujainiż-żakara wal-unṣā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan

﴿ ٤٦ ﴾ مِنْ نُّطْفَةٍ إِذَا تُمْنَدُ

46. Min nuṭṭfatin iẓā tumnā.

dari mani ketika dipancarkan

﴿ ٤٧ ﴾ وَلَهُ عَلَيْهِ النَّشْأَةُ الْآخِرَةُ

47. Wa anna ‘alaihin nasy’atal-ukhrā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menetapkan penciptaan yang lain (kebangkitan setelah mati),

﴿ ٤٨ ﴾ وَإِنَّهُ هُوَ الْغَنَى وَالْقُدُّ

48. Wa annahū huwa agnā wa aqnā.

bahwa sesungguhnya Dialah yang menganugerahkan kekayaan dan kecukupan,

49. Wa annahū huwa rabbusy-syi'rā.

bahwa sesungguhnya Dialah Tuhan (yang memiliki) bintang Syi'ra,704)

Catatan Kaki:

704)Syi'ra adalah nama bintang yang disembah oleh sebagian orang Arab pada masa Jahiliah.

﴿ ٥٠ ﴾ وَإِنَّهُمْ لَهْلَكَ عَادًا الْآُولَادِ

50. Wa annahū ahlaka 'ādanil-ūlā.

dan bahwa sesungguhnya Dialah yang telah membinasakan (kaum) 'Ad yang terdahulu

﴿ ٥١ ﴾ وَثَمُودَ فَمَا أَبْقَدِ

51. Wa śamūda famā abqā.

dan (kaum) Samud. Tidak seorang pun ditinggalkan-Nya (hidup).

﴿ ٥٢ ﴾ وَقَوْمَ نُوحٍ مِّنْ قَبْلُ إِنَّهُمْ كَانُوا هُمْ أَظْلَمَ وَأَطْغَدِ

52. Wa qauma nūḥim min qabl(u), innahum kānū hum aẓlama wa aṭḡā.

Sebelum itu kaum Nuh juga (dibinasakan). Sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang lebih zalim dan lebih durhaka.

53. Wal-mu'tafikata ahwā.

Dia juga menjungkirbalikkan negeri kaum Lut,

54. Fa gasysyāhā mā gasysyā.

lalu Dia menimbuninyadengan apa yang menyimpannya.

55. Fa bi'ayyi ālā'i rabbika tatamārā.

Maka, nikmat Tuhanmu yang manakah yang masih kamu ragukan?

56. Hāzā nazīrum minan-nuzuril-ūlā.

Ini (Nabi Muhammad) adalah salah seorang pemberi peringatan di antara para pemberi peringatan yang terdahulu.

57. Azifatil-āzifah(tu).

(Hari Kiamat) yang dekat makin mendekat.

﴿ ٥٨ ﴾ لَيْسَ لَهَا مِنْ دُونِ اللَّهِ كَاشِفَةٌ

58. Laisa lahā min dūnillāhi kāsyifah(tun).

Tidak ada yang akan dapat mengungkapkan (terjadinya hari itu) selain Allah.

﴿ ٥٩ ﴾ لَقَعْنُ هَٰذَا الْحَيِّ تَعْجِبُونَ

59. Afamin hāzal-ḥadīsi ta'jabūn(a).

Maka, apakah kamu merasa heran terhadap pemberitaan ini?

﴿ ٦٠ ﴾ وَتَضْحَكُونَ وَلَا تَبْكُونَ

60. Wa taḍḥakūna wa lā tabkūn(a).

Kamu mentertawakan dan tidak menangi(-nya),

61. Wa antum sāmidūn(a).

sedangkan kamu lengah (darinya).

62. Fasjudū lillāhi wa‘budū.

Bersujudlah kepada Allah dan sembahlah (Dia).